

**PENGUNAAN METODE DEMONSTRASI UNTUK MENINGKATKAN HASIL
PEMBELAJARAN IPA PADA SISWA KELAS IV
SD NEGERI 10 AUR DURI PADANG**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Pendidikan
Guru Sekolah Dasar Sebagai Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan*



Oleh

**NURMAINI
NIM 09494**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2010**

HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

**PENGUNAAN METODE DEMONSTRASI UNTUK MENINGKATKAN HASIL
PEMBELAJARAN IPA PADA SISWA KELAS IV
SD NEGERI 10 AUR DURI PADANG**

Nama : NURMAINI
Nim : 09494
Fakultas : Ilmu Pendidikan
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Padang, 2010

Disetujui oleh :

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. Muhammadi, M.Si
Nip. 19610906198602 1 001

Dra. Nur Asma, M.Pd
Nip. 19560605198103 2 002

Mengetahui
Ketua jurusan PGSD FIP UNP

Drs. Syafri Ahmad, M.Pd
Nip. 19591212197710 1 001

ABSTRAK

Nurmaini, 2010: Penggunaan Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Hasil Pembelajaran IPA Pada Siswa Kelas IV SD negeri 10 Aur Duri Padang

Pembelajaran IPA pada materi mengenal bentuk dan sifat benda padat, cair dan gas di kelas IV SDN 10 Aur Duri Padang belum dilaksanakan dengan menggunakan metode yang efektif sesuai dengan tujuan pembelajaran. Guru masih sering menggunakan cara lama, yaitu pembelajaran satu arah yang didominasi oleh guru melalui metode ceramah. Dalam pembelajaran guru hanya bersikap sebagai pelaksana tugas dan bukan sebagai pemberi pengalaman belajar yang bermakna bagi siswanya. Untuk itu penulis tertarik untuk memperbaiki proses pembelajaran IPA khususnya materi mengenal bentuk dan sifat benda padat, cair dan gas melalui metode demonstrasi. Metode demonstrasi dirasa mampu mengatasi masalah yang ada. Pada pelaksanaan metode demonstrasi untuk meningkatkan hasil belajar mengenal bentuk dan sifat benda padat, cair dan gas dilaksanakan dengan 3 langkah yaitu : Persiapan demonstrasi, Pelaksanaan demonstrasi dan tindak lanjut (follow up)

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Data penilaian berupa informasi tentang proses dan data hasil tindakan yang diperoleh dari hasil pengamatan, hasil tes, diskusi dan dokumentasi. Sumber data adalah proses pembelajaran IPA di Kelas IV SDN 10 Aur Duri. Subjek penelitian terdiri dari siswa kelas IV SDN 10 Aur Duri Padang sebanyak 18 orang. Prosedur penelitian dilakukan melalui 4 tahap yaitu : (1) Perencanaan, (2) Pelaksanaan, (3) Pengamatan, (4) refleksi.

Hasil penelitian yang dilakukan diketahui persentase ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus I dengan materi mengenal bentuk dan sifat benda padat, cair dan gas adalah 55% dan pada siklus II persentase ketuntasan hasil belajar adalah 77,7%. Kesimpulan yang didapatkan dari penelitian ini adalah metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar IPA dengan materi mengenal bentuk dan sifat benda padat, cair dan gas di kelas IV SD.

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur peneliti ucapkan kehadirat Allah SWT, yang selalu memberikan rahmat, nikmat, petunjuk serta hidayah-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Adapun permasalahan yang dibahas pada skripsi ini dengan judul **“Penggunaan Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Hasil Pembelajaran IPA Pada Siswa Kelas IV SD negeri 10 Aur Duri Padang”**. Kemudian shalawat beriring salam penulis mohonkan kepada Allah SWT, agar senantiasa disampaikan kepada nabi Muhammad SAW. Yang telah berhasil mengemban misinya guna menegakkan demi mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.

Sebagai manusia biasa penulis tidak terlepas dari bantuan, bimbingan, saran dan masukan dari berbagai pihak dalam penyusunan skripsi ini. Untuk itu penulis menyampaikan terima kasih semoga apa yang penulis terima dalam penyelesaian skripsi ini menjadi amal baik dan diberi pahala oleh Allah SWT. Oleh sebab itu penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah ikut membantu secara langsung maupun tidak langsung. Dari berbagai pihak, berikut beberapa nama penulis sebutkan :

1. Bapak Drs. Syafri Ahmad, M.Pd., selaku ketua jurusan PGSD FIP UNP yang telah memberikan izin kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini
2. Bapak Muhammadi, M.Si., selaku dosen pembimbing I dan Ibu Dra. Nur Asma, M.Pd., selaku dosen pembimbing II yang telah menyediakan waktu untuk membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Ibu Melva Zainil, Mt, S.Pd sebagai penguji I yang telah memberikan saran dan kritikan demi lancarnya penulisan skripsi ini dengan baik

4. Ibu Dra. Desniati, M.Pd sebagai Penguji II yang telah memberikan saran dan kritikan demi lancarnya penulisan skripsi ini dengan baik
5. Ibu Fatmawati, S.Pd sebagai penguji III yang telah memberikan saran dan kritikan demi lancarnya penulisan skripsi ini dengan baik
6. Ibu Dra. Zainarlis, M.Pd., selaku ketua jurusan UPP III PGSD FIP
7. Ibu Kepala SDN 10 Aur Duri Padang beserta wakil kepala sekolah, guru-guru, siswa, dan komite sekolah yang telah memberikan fasilitas dan kemudahan kepada penulis dalam melaksanakan penelitian ini.
8. Suami tercinta dan anak-anakku tersayang yang selalu setia memberikan semangat dan motivasi untuk menyelesaikan skripsi ini
9. Kepada kedua orang tua penulis dan semua famili yang telah memberikan dorongan, nasehat dan doa
10. Dan kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu penulis ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya. Semoga semua bantuan yang diberikan kepada penulis mendapat pahala di sisi Allah SWT.

Penulis telah berusaha sebaik mungkin dalam penyusunan skripsi ini, namun sebagai manusia yang tidak luput dari kesalahan, penulis mengharapkan saran yang membangun dari para pembaca demi penyempurnaan skripsi yang penulis susun ini.

Terakhir penulis menyampaikan harapan semoga skripsi yang penulis susun dapat bermanfaat dan berguna untuk kepentingan dan kemajuan pendidikan dimasa yang akan datang. Amin ya Rabbal'alam.

Padang, Oktober 2010

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

ABSTRAK	
KATA PENGANTAR	
DAFTAR ISI	
DAFTAR TABEL	
DAFTAR LAMPIRAN	

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6

BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori	8
1. Hakikat Metode	8
2. Hakikat Metode Demonstrasi	10
a. Pengertian Metode Demonstrasi	10
b. Kelebihan Metode Demonstrasi	11
c. Manfaat Metode Demonstrasi	12
d. Hal-Hal yang Harus Diperhatikan dalam Melaksanakan Metode Demonstrasi	13
e. Langkah- langkah Pelaksanaan Demonstrasi	14
3. Hasil Belajar	15
4. Hakikat IPA	16
a. Pengertian IPA	16
b. Tujuan Pembelajaran IPA	17
c. Ruang Lingkup IPA	18
5. Materi Pembelajaran Sifat-Sifat Benda Padat, Cair dan Gas	19
B. Kerangka Teori	21

BAB III METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian	23
1. Tempat Penelitian	23
2. Subjek Penelitian	23
3. Waktu/Lama Penelitian	23
B. Rancangan Penelitian	24
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian	24
2. Alur Penelitian	24
3. Prosedur Penelitian	26
a. Tahap Perencanaan	26
b. Tahap Pelaksanaan	27
c. Tahap Pengamatan	27
d. Tahap Refleksi	28
C. Data dan Sumber Data	28
1. Data Penelitian	28
2. Sumber Data.....	29
D. Instrumen Penelitian	30
E. Analisis Data	30
Bab IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	32
1. Siklus I	32
2. Siklus II	47
B. Pembahasan	62
1. Pembahasan I	62
2. Pembahasan II	65
Bab V PENUTUP	
A. Kesimpulan	69
B. Saran	70

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
4.1 Tabel hasil belajar IPA siswa kelas IV SD pada siklus I	45
4.2 Tabel hasil belajar IPA siswa kelas IV SD pada siklus I	61
4.3 Tabel Persentase ketuntasan hasil belajar siswa siklus I dan II	68

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1 Lampiran 1 RPP siklus I	71
2 Lampiran 2 Soal/ lembar Penilaian siklus I	76
3 Lampiran 3 Lembar Kerja Siswa	81
4 Lampiran 4 RPP siklus II	89
5 Lampiran 5 Soal/Lembar Penilaian siklus II	
6 Lampiran 6 Lembar Instrumen Observasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I	97
7 Lampiran 7 Lembar Instrumen Observasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II	
8 Lampiran 8 Tabel Hasil belajar IPA Siswa kelas IV Siklus I	101
9 Lampiran 9 Tabel Hasil belajar IPA Siswa kelas IV Siklus II.....	102
10 Lampiran 8 Lembar Pengamatan peningkatan pembelajaran memahami sifat benda padat, cair dan gas menggunakan metode demonstrasi siswa kelas IV SDN 10 Aur Duri (aspek guru) siklus I	91
9 Lampiran 9 Lembar Pengamatan peningkatan pembelajaran memahami sifat benda padat, cair dan gas menggunakan metode demonstrasi siswa kelas IV SDN 10 Aur Duri (aspek siswa) siklus I	94
10 Lampiran 10 Lembar Pengamatan peningkatan pembelajaran memahami sifat benda padat, cair dan gas menggunakan metode demonstrasi siswa kelas IV SDN 10 Aur Duri (aspek guru) siklus II	98
11 Lampiran 8 Lembar Pengamatan peningkatan pembelajaran memahami sifat benda padat, cair dan gas menggunakan metode demonstrasi siswa kelas IV SDN 10 Aur Duri (aspek siswa) siklus II.....	110
12 Lampiran 10 Foto–foto penelitian selama pelaksanaan metode demonstrasi	115
13 Surat Izin Penelitian	
14 Surat Keterangan penelitian	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kegiatan pembelajaran yang melahirkan interaksi unsur-unsur manusiawi adalah sebagai suatu proses dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran adalah hal yang hendak dicapai dalam pelaksanaan pembelajaran.

Tujuan dari kegiatan pembelajaran belum tercapai selama komponen-komponen lainnya tidak diperlukan. Salah satunya adalah komponen metode. Metode adalah salah satu alat untuk mencapai tujuan pembelajaran. Menurut Nursid (dalam Nana, 2007:126) metode pengajaran adalah “suatu cara yang fungsinya merupakan suatu alat untuk mencapai tujuan”.

Guru akan mampu mencapai tujuan pengajaran jika guru dapat memanfaatkan metode secara tepat. Oleh karena itu, kompetensi guru diperlukan dalam pemilihan metode.

Pada saat ini masih banyak guru yang belum menguasai kompetensi mengajar yang seharusnya mereka miliki. Hal ini disebabkan karena masih banyak guru mengajar menggunakan cara lama, yaitu pembelajaran satu arah yang didominasi oleh guru melalui metode ceramah. Dalam pembelajaran guru hanya bersikap sebagai pelaksana tugas dan bukan sebagai pemberi pengalaman belajar yang bermakna bagi siswanya. Guru jarang menciptakan metode pembelajaran dengan mengadakan pengamatan langsung, percobaan atau simulasi. Dalam hal ini, bukan berarti metode ceramah tidak efektif,

tetapi harus disesuaikan dengan materi dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Namun, yang menjadi masalah adalah kebanyakan guru selalu menggunakan metode ceramah dalam pembelajarannya tanpa peduli materi dan tujuan pembelajarannya.

Guru sebaiknya tidak hanya mendominasi pembelajaran dengan pentransferan ilmu yang ada dalam buku teks melalui metode ceramah saja. Sebaiknya guru juga dapat menjadi fasilitator dalam pembelajaran dengan menggunakan metode yang tepat. Salah satu metode yang dapat digunakan guru adalah metode demonstrasi.

Menurut Syaiful (2006:90) metode demonstrasi adalah "cara penyajian dengan meragakan atau mempertunjukkan kepada siswa suatu proses, situasi, atau benda tertentu yang sedang di pelajari, baik sebenarnya ataupun tiruan, yang sering disertai dengan penjelasan lisan".

Penggunaan metode demonstrasi akan menyebabkan proses penerimaan siswa terhadap pelajaran akan lebih baik, berkesan secara mendalam, sehingga membentuk pengertian dengan baik dan sempurna. Kelebihan metode demonstrasi menurut Syaiful (2006:91) adalah

- 1) Dapat membuat pengajaran menjadi lebih jelas dan lebih konkret, sehingga menghindari verbalisme.
- 2) Siswa lebih mudah memahami apa yang dipelajari.
- 3) Proses pengajaran lebih menarik.
- 4) Siswa dirangsang untuk aktif mengamati, menyesuaikan antara teori dengan kenyataan, dan mencoba melakukannya sendiri.

Metode demonstrasi dapat mendidik siswa untuk belajar memahami dan mengartikan akan sesuatu berdasarkan kesimpulan yang diperolehnya dari apa yang didemonstrasikan tersebut. Metode demonstrasi baik digunakan

untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas tentang hal-hal yang berhubungan dengan proses mengatur sesuatu, proses membuat sesuatu, proses bekerjanya sesuatu, proses mengerjakan atau menggunakannya, komponen-komponen yang membentuk sesuatu, membandingkan suatu cara dengan cara lain, dan untuk mengetahui atau melihat kebenaran sesuatu.

Uraian tentang metode demonstrasi di atas, menjelaskan bahwa metode demonstrasi adalah salah satu metode yang efektif yang dapat kita gunakan untuk meningkatkan proses dan hasil belajar siswa, terutama pada pembelajaran IPA dengan materi wujud benda padat, Cair dan Gas. Hal ini dapat kita kaitkan dengan pengertian IPA menurut Depdiknas adalah “Ilmu pengetahuan alam berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga Ilmu Pengetahuan Alam bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa teori-teori, fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan”. Dengan melihat pengertian dari IPA di atas, jelaslah bahwa pendidikan IPA menekankan pada pemberian pengalaman langsung dan kegiatan praktis untuk mengembangkan kompetensi, agar siswa dapat memahami alam sekitar secara ilmiah. Idealnya pembelajaran IPA dapat dijadikan sebagai wahana bagi siswa untuk menjadi ilmuwan.

Adapun tujuan pelajaran IPA di SD yaitu agar setiap siswa memiliki kemampuan, sebagaimana yang telah dijabarkan dalam Depdiknas (2006: 484) adalah :

- 1) Memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan, dan keteraturan alam ciptaan-Nya, 2) mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam

kehidupan sehari-hari, 3) mengembangkan sikap rasa ingin tahu sikap positif tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi, dan masyarakat, 4) mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar dan memecahkan masalah dan membuat keputusan, 5) meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga, dan melestarikan lingkungan alam, 6) meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan, 7) memperoleh bekal pengetahuan, konsep, dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke SMP/MTs.

Dengan memperhatikan tujuan IPA di atas maka dapat diambil kesimpulan bahwa metode demonstrasi dapat membantu mewujudkan tujuan yang ingin di capai dalam pembelajaran IPA, salah satunya yaitu metode demonstrasi dapat menciptakan pembelajaran bermakna bagi siswa sehingga dapat meningkatkan proses dan hasil belajar siswa. Salah satu materi yang cocok menggunakan metode demonstrasi dalam pembelajaran IPA adalah materi tentang sifat-sifat benda padat, cair dan gas. Penggunaan metode demonstrasi dalam pembelajaran materi ini akan memberikan pengalaman langsung bagi siswa untuk menyaksikan dan membuktikan sendiri sifat-sifat yang dimiliki oleh benda padat, cair dan gas, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Menurut pengalaman penulis, selama mengajar di SD Negeri 10 Aur Duri Padang, guru kelas belum melaksanakan proses pembelajaran IPA dengan menggunakan metode-metode yang efektif yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin di capai. Karena metode yang digunakan guru kurang efektif berdampak terhadap hasil belajar IPA siswa kelas IV SD Negeri 10 Aur Duri Padang. Ini dapat dilihat dari peringkat hasil ketuntasan pelajaran

IPA dengan KKM-nya 7. Dari 18 orang siswa SD Negeri 10 Aur duri Padang, yang terdiri dari 8 orang siswa laki-laki dan 10 orang siswa perempuan, sebanyak 13 orang siswa mendapatkan hasil di bawah nilai 7, sedangkan 5 orang siswa mendapatkan nilai di atas 7. Penyebab utama yang dapat penulis temukan adalah siswa sulit memahami materi pelajaran IPA yang diberikan guru dengan metode ceramah yang tidak memberikan pembelajaran bermakna bagi siswa. Sehingga sewaktu dilaksanakan evaluasi siswa kesulitan menjawab soal-soal yang diberikan. Berdasarkan permasalahan di atas penulis tertarik untuk mengangkat permasalahan ini dalam suatu penelitian tindakan kelas dengan judul ” Penggunaan Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Hasil Pembelajaran IPA pada Siswa Kelas IV SD Negeri 10 Aur Duri Padang”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka masalah penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

- 1 Bagaimana peningkatan aktivitas siswa dalam pembelajaran IPA dengan menggunakan metode demonstrasi pada siswa kelas IV SD Negeri 10 Aur Duri Padang?
- 2 Bagaimana peningkatan hasil belajar IPA setelah menggunakan metode demonstrasi pada siswa kelas IV SD Negeri 10 Aur Duri Padang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian tindakan kelas ini adalah untuk :

1. Mendeskripsikan cara meningkatkan aktivitas siswa pada pembelajaran IPA dengan menggunakan metode demonstrasi pada kelas IV SD Negeri 10 Aur Duri Padang.
2. Mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa dengan metode demonstrasi pada pembelajaran IPA di kelas IV SD Negeri 10 Aur Duri Padang.

D. Manfaat Penelitian

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi pembelajaran di Sekolah Dasar khususnya pembelajaran IPA dengan penerapan metode demonstrasi.

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi guru, penulis, dan siswa sebagai berikut:

1. Bagi guru, penerapan metode demonstrasi dapat bermanfaat sebagai masukan pengetahuan dan pengalaman praktis dalam pembelajaran IPA. Guru diharapkan dapat menerapkan demonstrasi sebagai alternatif pembelajaran IPA dan dapat meningkatkan hasil pembelajaran siswa.
2. Bagi penulis, diharapkan dapat bermanfaat sebagai masukan pengetahuan dan dapat membandingkan dengan metode pembelajaran yang lain dan kemungkinan penerapannya di SD.

3. Bagi siswa, dapat merasakan arti pentingnya belajar dan dapat memotivasi untuk belajar lebih aktif dan kreatif sehingga memperoleh hasil pembelajaran yang memuaskan sesuai dengan ilmu yang diperoleh.
4. Bagi sekolah, dapat meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah.

BAB II KAJIAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Hakikat Metode

Metode mengajar dapat diartikan sebagai cara menyajikan atau mengajarkan suatu materi pengajaran. Menurut Nursid (dalam Syaiful 2005:126), metode adalah “suatu cara yang fungsinya merupakan suatu alat untuk mencapai tujuan”.

Metode adalah cara yang digunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pembelajaran, dan dianggap suatu cara yang efisien digunakan guru dalam menyampaikan suatu mata pelajaran tertentu kepada siswa. Guru harus memiliki strategi agar anak didik dapat belajar secara efisien dan efektif mengenai tujuan yang diharapkan salah satu langkah untuk memiliki strategi itu adalah harus menguasai teknik-teknik pengajaran atau biasanya disebut metode pengajaran, dengan demikian tujuan yang dirumuskan di dalam kegiatan pembelajaran dapat dicapai dengan efektif.

Menurut Syaiful (2006:46) metode adalah “suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan”. Dengan memanfaatkan metode secara tepat, guru akan mampu mencapai tujuan pembelajaran. Ketika tujuan dirumuskan agar anak didik memiliki keterampilan tertentu, maka metode yang digunakan harus disesuaikan dengan tujuan. Antara metode dan tujuan jangan bertolak belakang.

Artinya, metode harus menunjang pencapaian tujuan pengajaran. Bila tidak, maka akan sia-sialah perumusan tujuan tersebut. Jadi, guru sebaiknya menggunakan metode yang dapat menunjang kegiatan belajar mengajar, sehingga dapat dijadikan alat yang efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Dalam proses pendidikan metode mempunyai kedudukan yang menunjang dan sangat penting dalam upaya pencapaian tujuan. Karena metode menjadi sarana yang menunjang untuk materi pembelajaran sehingga pelajaran dapat dipahami dan diserap oleh siswa. Menurut Syaiful (2006:90) metode adalah ;

Faktor penunjang kelancaran pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dalam rangka pencapaian tujuan mengajar dan faktor pengajaran yang menyebabkan kelangsungan proses belajar mengajar masing-masing pihak yang berintikan dalam pengajaran memerlukan metode yang tepat. Dapat diharapkan pembelajaran yang sedang berjalan bisa berhasil dengan baik. Metode mengajar yang baik adalah metode mengajar yang dapat menyebabkan pihak yang belajar dapat mengajar dirinya sendiri.

Menurut S. Hamid (dalam Nana, 2007:126) metode adalah “suatu cara yang digunakan untuk memberi kesempatan seluas-luasnya kepada siswa dalam belajar”. Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas maka dapat penulis simpulkan bahwa metode adalah suatu cara yang dipergunakan guru untuk menyampaikan suatu materi pelajaran kepada siswa sehingga tujuan dari pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

2. Hakikat Metode Demonstrasi

a. Pengertian Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi adalah cara penyajian pelajaran dengan meragakan atau mempertunjukkan kepada siswa suatu proses, situasi atau benda tertentu yang sedang dipelajari, baik sebenarnya ataupun tiruan, yang sering disertai dengan penjelasan lisan. Menurut Nana (2005:83) metode demonstrasi adalah "suatu metode mengajar yang memperlihatkan bagaimana proses terjadinya sesuatu".

Menurut Nana (2007:134) metode demonstrasi merupakan "format mengajar yang secara sengaja mempertunjukkan atau memperagakan tindakan, proses atau prosedur yang dilakukan oleh guru atau orang lain kepada seluruh atau sebagian siswa".

Cardille (dalam Nana, 2007:134) mengemukakan bahwa metode demonstrasi adalah "metode yang dipersiapkan secara teliti untuk mempertontonkan sebuah tindakan atau prosedur yang digunakan". Metode ini disertai dengan penjelasan ilustrasi, dan pernyataan lisan atau peragaan secara tepat.

Winarno (dalam Nana, 2007:134) mengemukakan bahwa metode demonstrasi adalah "adanya seorang guru, orang luar yang diminta, atau siswa memperlihatkan suatu proses kepada seluruh kelas. Hal ini berarti bahwa demonstrasi tidak harus dilakukan oleh guru itu sendiri dan yang didemonstrasikan adalah suatu proses".

Menurut Muhammad (2004:84) metode demonstrasi yaitu "metode yang mempertunjukkan suatu proses yang berkenaan dengan

bahan pelajaran”. Hal ini dapat dilakukan baik oleh guru maupun orang luar yang diundang ke kelas. Proses yang didemonstrasikan diambil dari objek sebenarnya.

Jadi dari uraian di atas dapat penulis simpulkan bahwa metode demonstrasi yaitu suatu metode pembelajaran dimana guru atau siswa sendiri memperlihatkan sesuatu proses kepada seluruh siswa bisa dilakukan secara langsung maupun melalui bantuan media pembelajaran.

b. Kelebihan Metode Demonstrasi

Adapun kelebihan dari metode demonstrasi adalah:

- 1) Perhatian siswa dapat dipusatkan, dan pokok bahasan yang dianggap penting oleh guru dapat diartikan seperlunya,
- 2) Siswa ikut serta aktif bila demonstrasi sekaligus dilanjutkan dengan eksperimen,
- 3) Dapat mengurangi kesalahan-kesalahan yang mungkin terjadi sekiranya siswa hendak mencoba mempelajari suatu proses dari buku bacaan,
- 4) Beberapa persoalan yang belum dimengerti ditanyakan langsung saat proses itu ditunjukkan sehingga terjawab dengan jelas.

Menurut Syaiful (2006:91) kelebihan metode demonstrasi adalah :

- 1) Dapat membuat pengajaran menjadi lebih jelas dan lebih konkret, sehingga menghindari verbalisme (pemahaman secara kata-kata atau kalimat,
- 2) Siswa lebih mudah memahami apa yang terjadi,
- 3) Proses pengajaran lebih menarik,
- 4) Siswa dirangsang untuk aktif mengamati, menyesuaikan antara teori dengan kenyataan, dan mencoba melakukannya sendiri.

Menurut Nana (2007:135) kelebihan metode demonstrasi yaitu: "1. Dapat memberikan gambaran konkrit. 2. Siswa dapat memperoleh pengalaman langsung. 3. Dapat memusatkan perhatian siswa dalam proses pembelajaran. Dapat merangsang siswa untuk mengajukan pertanyaan baru".

Dari uraian di atas maka dapat penulis simpulkan bahwa kelebihan dari metode demonstrasi adalah: 1) membuat siswa aktif dalam pembelajaran, 2) perhatian siswa dalam pembelajaran akan lebih terpusatkan. 3) perhatian siswa akan lebih terpusatkan, 4) dapat mengurangi kesalahan-kesalahan yang mungkin terjadi, 5) pertanyaan-pertanyaan yang belum mengerti jika diajukan pada saat proses itu akan terjawab langsung dengan jelas karena bisa langsung disaksikan oleh siswa prosesnya.

c. Manfaat Metode Demonstrasi dalam Pembelajaran IPA

Menurut Abu manfaat metode demonstrasi dalam pembelajaran antara lain:

- a. Perhatian anak akan terpusat pada apa yang di demonstrasikan dan memberi kemungkinan berfikir lebih kritis,
- b) Memberi pengalaman praktis yang dapat membentuk perasaan dan kemauan anak,
- c) Akan mengurangi kesalahan dalam mengambil kesimpulan, karena anak menghadapi langsung terhadap suatu proses, dan
- d) Dengan metode demonstrasi ini sekaligus masalah-masalah yang timbul dalam diri anak dapat dijawab.

Syaiful (2006:90) menyatakan manfaat dari metode demonstrasi adalah membantu siswa mendapatkan gambaran yang lebih jelas tentang hal-hal yang berhubungan dengan proses mengatur

sesuatu, proses membuat sesuatu, proses bekerjanya sesuatu, proses mengerjakan atau menggunakannya, komponen-komponen yang membentuk sesuatu, membandingkan suatu cara dengan cara lain dan untuk mengetahui atau memperlihatkan kebenaran sesuatu.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, banyak manfaat penggunaan metode demonstrasi dalam pembelajaran IPA. Dengan penggunaan metode ini siswa lebih aktif mengambil bagian berbuat untuk dirinya. Siswa tidak hanya sekedar melihat orang lain menyelesaikan suatu percobaan, tetapi mereka juga berbuat untuk memperoleh, pengalaman dan keterampilan yang sangat berharga bagi dirinya sehingga membawa manfaat dari hasil percobaannya itu.

d. Hal-hal yang Harus Diperhatikan dalam Melaksanakan Metode Demonstrasi

Hal-hal yang harus diperhatikan dalam pelaksanaan metode demonstrasi adalah sebagai berikut :

- 1) Demonstrasi akan menjadi metode yang tidak wajar apabila alat yang di demonstrasikan tidak bisa di amati dengan seksama oleh siswa. Misalnya alatnya terlalu kecil atau penjelasannya tidak jelas,
- 2) Demonstrasi menjadi kurang efektif bila tidak diikuti oleh aktivitas di mana siswa sendiri tidak dapat ikut,
- 3) Tidak semua hal dapat didemonstrasikan di kelas karena alat-alat yang terlalu besar atau yang berada di tempat lain yang tempatnya jauh dari kelas,
- 4) Hendaknya dilakukan dalam hal-hal yang bersifat praktis tetapi dapat membangkitkan minat siswa,
- 5) Guru harus dapat memperagakan demonstrasi dengan sebaik-baiknya, karena itu guru perlu mengulang-ulang peragaan di rumah dan memeriksa semua alat yang akan dipakai sebelumnya sehingga sewaktu mendemonstrasikan di depan kelas semuanya berjalan dengan baik.

Dari uraian di atas maka penulis simpulkan bahwa dalam melaksanakan demonstrasi ada hal-hal yang harus kita perhatikan diantaranya yaitu keberadaan alat-alat, kesesuaian tempat, jumlah siswa, kesesuaian materi, dan pemahaman guru terhadap langkah-langkah demonstrasi.

e. Langkah-langkah Pelaksanaan Metode Demonstrasi

Menurut Nana (2007:135) langkah-langkah dalam pelaksanaan demonstrasi adalah :

1) Persiapan, meliputi (a) menentukan adanya kesesuaian antara metode dengan tujuan yang akan dicapai.(b) Menganalisa kebutuhan peralatan yang diperlukan. (c)Mencoba peralatan dan menganalisis waktu.(d)Merancang garis-garis besar tentang langkah-langkah demonstrasi. 2)Pelaksanaan, meliputi: (a) Mempersiapkan peralatan dari bahan yang akan digunakan, (b) Memberikan pengantar tentang demonstrasi yang akan dilaksanakan (c) Meragakan tindakan, proses sesuatu yang disertai penjelasan. 3) Tindak Lanjut (Follow up), (a) Mendiskusikan tentang beragam tindakan (pertunjukan). (b) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan kegiatan sesuai dengan tindakan yang telah diragakan.

Untuk melakukan demonstrasi dalam pembelajaran Joice (2009) mengemukakan langkah-langkah yang bisa kita gunakan antara lain :

a. Prademonstrasi. Pada tahap ini ada beberapa hal yang harus kita lakukan ialah : 1) memahami tujuan demonstrasi, 2) Menganli fakta atau informasi esensial dari konsep yang akan didemonstrasikan. Data atau infromasi inilah yang perlu dijadikan fokus amatan oleh siswa ketika demonstrasi berlangsung.3) Merancnag bahan atau kegiatan untuk demonstrasi.4) Merancang Prosedur Pelaksanaan demosntrasi.b) Pelaksanaan Demosntrasi, meliputi : 1) menjalankan demonstrasi lancar dan benar agar informasi yang dimunculkan benar sesuai dengn yang direncanakan. 2) Menampilkan fenomena secara atraktif, khususnya

fenomena yang diharapkan dapat menimbulkan konflik kognitif pada siswa. Demonstrasi dapat melakukan trik-trik untuk mengkonflikkan pikiran siswa dengan fenomena yang teramati. 3) penampilan demonstrasi dapat diulang, untuk memperbanyak sampel pengamatan. 4) mengatur posisi peralatan. c) pasca demonstrasi, meliputi 1) Kesenyapan, setelah demonstrasi berakhir guru diam beberapa saat untuk menunggu respons siswa, mungkin ada siswa yang mengajukan masalah atau pertanyaan dari fenomena yang diamati. 2) diskusi mengajak siswa menemukan jawab atas masalah yang dikemukakan atau untuk menyimpulkan demonstrasi yang telah dilakukan.

Berdasarkan pendapat ahli di atas penulis mengambil langkah penggunaan metode demonstrasi dalam pembelajaran Menurut Nana yaitu :

- 1) Persiapan Demonstrasi tahap ini berupa tahap persiapan atau perencanaan dari demonstrasi yang akan dilakukan.
- 2) Pelaksanaan Demonstrasi, Tahap ini berupa tahap pelaksanaan demonstrasi tersebut. Disini guru melakukan demonstrasi yang sudah direncanakan dan siswa mengamatinya dilanjutkan dengan membuat hasil pengamatan kedalam lembaran pengamatan.
- 3) Mengakhiri Demonstrasi. Tahap ini merupakan tahap setelah kita melakukan demonstrasi pada tahap ini kita bisa melakukan tindak lanjut dan evaluasi sesuai dengan demonstrasi yang kita lakukan. Evaluasi bertujuan untuk mengetahui sejauh mana siswa menguasai materi yang dipelajari.

Dari penjelasan tentang langkah-langkah pelaksanaan metode demonstrasi dalam pembelajaran IPA maka penulis melaksanakan langkah-langkah sesuai dengan pendapat Nana, yang terdiri dari tiga tahap yaitu tahap persiapan demonstrasi, tahap pelaksanaan demonstrasi dan tahap mengakhiri demonstrasi.

3. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan tolak ukur yang digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam memahami konsep dalam belajar. Apabila sudah terjadi perubahan tingkah laku seseorang, maka seseorang itu telah bisa dikatakan berhasil dalam belajar. Sebagaimana yang telah dikemukakan oleh Oemar hasil belajar adalah bila seseorang telah belajar akan terjadi perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dan dari tidak mengerti menjadi mengerti.

Oemar (2008:34) memaparkan “hasil belajar adalah tingkah laku yang timbul, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, timbulnya pertanyaan baru, perubahan dalam tahap kebiasaan keterampilan, kesanggupan menghargai, perkembangan sifat sosial, emosional, dan pertumbuhan jasmani”

Menurut Ngalim (1996:18) “Hasil belajar siswa dapat ditinjau dari beberapa aspek kognitif yaitu kemampuan siswa dalam pengetahuan (ingatan), pemahaman, penerapan (aplikasi), analisis, sintesia, dan evaluasi”.

Dari penjelasan di atas dapat dipahami bahwa hasil belajar siswa dapat dilihat dari kemampuan siswa dalam mengingat pelajaran yang telah disampaikan oleh guru selama proses pembelajaran dan bagaimana siswa tersebut dapat menerapkannya dalam kehidupan. Siswa mampu memecahkan masalah yang timbul sesuai timbul dengan apa yang telah dipelajarinya.

Penilaian hasil belajar siswa dilakukan oleh guru untuk memantau proses kemajuan belajar, perkembangan hasil belajar siswa sesuai dengan

potensi yang dimiliki dan kemampuan yang diharapkan. Penilaian juga dapat memberikan umpan balik kepada guru agar dapat menyempurnakan perencanaan dan proses pembelajaran

4. Hakikat IPA

a. Pengertian IPA

Dalam modul pendidikan IPA di sekolah dasar (2002: 292) dikemukakan pengertian IPA menurut para ahli adalah “ IPA sebagai suatu deretan konsep serta skema konseptual yang berhubungan satu sama lain, dan yang tumbuh sebagai hasil eksperimentasi dan observasi, serta berguna untuk diamati dan dieksperimentasikan lebih lanjut”.

Menurut Carin Science (dalam modul IPA, 2002: 293) pengertian IPA adalah “suatu kumpulan pengetahuan yang tersusun secara sistematis, yang di dalam penggunaannya secara umum terbatas pada gejala-gejala alam. Perkembangan science tidak hanya ditunjukkan oleh kumpulan fakta saja, tetapi juga oleh timbulnya metode ilmiah dan sikap ilmiah”.

Dari dua pengertian di atas dapat diartikan bahwa IPA adalah merupakan ilmu yang teoritis diperoleh dengan metoda khusus yang mendapatkan suatu konsep, tetapi teori tersebut didasarkan atas percobaan, dan eksperimen. Dilihat dari pengertian IPA ini maka peneliti berkeinginan untuk melakukan penelitian dengan menggunakan metode demonstrasi.

b. Tujuan Pembelajaran IPA

Depdiknas (2006:484) bahwa menyatakan bahwa mata pelajaran IPA di SD/MI adalah sebagai berikut:

- 1) memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan dan keteraturan alam ciptaan-NYA, 2) mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, 3) mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi dan masyarakat, 4) mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan, 5) meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam, 6) meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan, 7) memperoleh bekal pengetahuan, konsep dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke SMP/MTs.

Hal senada juga diungkapkan oleh Maslichah (2006:23)

menyatakan bahwa:

Tujuan pembelajaran IPA di sekolah dasar adalah

- 1) menanamkan rasa ingin tahu dan sikap positif terhadap Sains, teknologi dan masyarakat, 2) mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, 3) mengembangkan pengetahuan dan pengembangan konsep-konsep Sains yang akan bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, 4) ikut serta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam, 5) menghargai alam sekitar dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran IPA di sekolah dasar adalah menanamkan rasa ingin tahu, mengembangkan keterampilan proses, mengembangkan konsep-konsep IPA dan ikut menjaga kelestarian alam.

c. Ruang Lingkup IPA

Menurut BSNP (2006:485) ruang lingkup IPA meliputi berbagai aspek:

1) Makhluk hidup dan proses kehidupannya, yaitu manusia, hewan, tumbuhan, dan interaksinya dengan lingkungan serta kesehatan, 2) Benda/materi, sifat-sifat dan kegunaannya meliputi: cair, padat dan gas, 3) Energi dan perubahannya meliputi: gaya, bunyi, panas, magnet, listrik, cahaya, dan pesawat sederhana, 4) Bumi dan alam semesta meliputi: tanah, bumi, tata surya dan benda-benda langit lainnya.

Dari uraian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa ruang lingkup bahan kajian IPA adalah makhluk hidup dan proses kehidupan, benda/materi, sifat-sifat dan kegunaannya, energi dan perubahannya, bumi dan alam semesta.

5. Materi Pembelajaran Sifat-sifat Benda Padat, Cair dan Gas

Materi pelajaran sifat benda padat , cair dan gas penulis uraikan berpedoman kepada Buku senang belajar IPA kelas IV SD. Uraian materi tersebut sebagai berikut :

a. **Benda padat dan sifatnya**

Kayu, lilin, dan batu termasuk benda padat. Bentuk benda padat adalah tetap karena tidak mengikuti wadahnya. Dengan perlakuan tertentu benda padat dapat berubah bentuk. Misalnya, saat kita tidak hati-hati memegang gelas. Gelas itu dapat jatuh dan akhirnya pecah.

Bentuk dan sifat benda padat dapat dijelaskan sebagai berikut :

1) Bentuk padat

Bentuk benda padat tetap, tidak mengikuti wadahnya. Dengan perlakuan tertentu, bentuk padat dapat diubah. Benda padat memiliki bermacam-macam bentuk. Ada yang berbentuk bulat, seperti kelereng atau bola. Ada juga yang berbentuk pipih seperti kertas dan penggaris.

2) Sifat benda

Beberapa sifat benda padat dapat dikelompokkan berdasarkan hal-hal berikut:

a) Kekerasannya

Benda keras yang tidak dapat berubah bentuk ditekan misalnya, batu, kayu dan besi. Benda lunak yang dapat berubah bentuk jika ditekan misalnya, terasi, agar-agar dan tahu.

b) Benda yang berat dan ringan

Benda berat seperti mobil, besi dan baja. Benda ringan seperti kapas, gabus, dan batu apung.

c) Kelenturannya

Benda lentur mudah dibengkokkan seperti penggaris plastic dan rotan. Benda kaku yang tidak dapat dibengkokkan seperti tongkat, besi dan pulpen.

d) Kelarutannya

Benda larut jika dicampur dengan air akan larut seperti es batu, gula dan garam. Benda tidak larut seperti pasir, kerikil dan batu bata.

b. Benda cair dan sifatnya

Air yang kita minum termasuk benda cair. Minyak wangi dan sirup juga merupakan benda cair. Sifat benda cair dapat adalah sebagai berikut :

- 1) Bentuk benda cair selalu berubah-ubah mengikuti bentuk wadahnya.
- 2) Benda cair mengalir dari tempat tinggi ke tempat yang lebih rendah.
- 3) Bentuk permukaan benda cair yang tenang selalu mendatar
- 4) Benda cair menekan ke segala arah.

c. Benda gas dan sifatnya

Udara adalah benda gas yang tidak dapat dilihat. Adapun benda gas yang dapat dilihat contohnya adalah asap. Sifat-sifat benda gas adalah sebagai berikut:

- 1) Bentuk benda gas tidak tetap

Semakin banyak udara yang kita masukkan kedalam balon, semakin besar balon itu akan mengembang. Jika udara yang dimasukkan hanya sedikit, balonpun hanya sedikit mengembang. Hal ini membuktikan bahwa bentuk benda gas itu tidak tetap.

- 2) Benda gas memiliki berat

Balon yang sudah ditiup lebih berat dari pada balon yang kempes. Hal ini membuktikan bahwa gas memiliki berat.

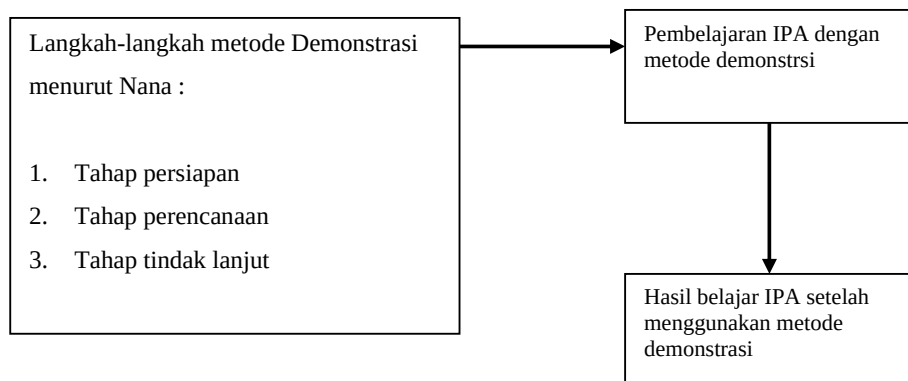
3) Benda gas menempati ruang

Jika kita menyemprotkan pewangi ruangan di dalam ruangan, maka kita akan mencium bau harum. Hal ini membuktikan bahwa benda gas menempati ruang.

B. Kerangka Teori

Mempelajari IPA dengan menggunakan metode demonstrasi dapat membuat siswa lebih mengenal IPA secara mendalam, hal ini disebabkan karena dengan ini siswa bisa menyaksikan berlangsungnya suatu proses tentang materi yang dipelajari. Maka dari itu penulis beranggapan bahwa dengan menggunakan metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa. Dengan demikian maka kerangka teoritis penelitian ini dapat dikemukakan dalam bagan sebagai berikut:

Bagan kerangka Teori Penggunaan Metode Demonstrasi untuk Meningkatkan Hasil Pembelajaran IPA



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pelaksanaan penelitian tindakan kelas menerapkan metode demonstrasi pada pembelajaran IPA di kelas IV SDN 10 Aur Duri Padang dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penerapan metode demonstrasi pada pembelajaran IPA dapat meningkatkan aktivitas guru dalam menyiapkan dan melaksanakan kegiatan pembelajaran. Sebelum proses pembelajaran guru harus menyiapkan LKS berupa lembar pengamatan, dan bahan serta alat untuk melaksanakan demonstrasi. Guru juga bisa lebih terampil dalam menjelaskan pelajaran karena apa yang dijelaskan langsung dipraktekkan, siswa tidak hanya mendengar tapi bisa melihat dan merasakan sendiri. Guru juga lebih terampil mengelola kelas karena harus membagi kelompok siswa, memperhatikan setiap siswa, tidak hanya berdiri di depan kelas
2. Penerapan metode demonstrasi pada pembelajaran IPA dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam belajar, siswa tidak hanya mendengarkan penjelasan guru tetapi bisa melihat apa yang dijelaskan tersebut dan mengalami sendiri dengan mempraktekkan langsung.

3. Penerapan Demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar IPA pada siswa di kelas IV SDN 10 Aur Duri Padang, siswa termotivasi untuk memperoleh nilai yang baik karena mereka merasa bersemangat untuk belajar dan mengetahui kemampuan dari belajar bersama teman-teman (belajar kelompok)

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dapat disarankan hal-hal sebagai berikut, yaitu :

1. Kepada guru kelas dan guru bidang studi untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa, menggunakan variasi dalam pelaksanaan pembelajaran agar siswa tidak merasa bosan dan supaya siswa termotivasi untuk belajar disarankan untuk menggunakan metode demonstrasi dalam pembelajaran IPA.
2. Pihak sekolah agar mendukung pelaksanaan metode demonstrasi dalam pembelajaran 9